

Status Gizi Siswa Kelas 4-6 SDN-2 Tonatan diKecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo di Era New Normal

Rivals Reynaldi, Siti Nurrochmah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: siti.nurrochmah.fik@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 23-5-2022; accepted: 30-5-2022

Abstract

The purpose of this study is to assess and determine the nutritional status of school-age children in grades 4-6 SDN 2 Tonatan in Ponorogo District, Ponorogo Regency in the new normal era. The design used is a survey and the approach used is an observation method in the form of measuring height and weighing. The population is students of SDN grades 4, 5, and 6 of SDN 2 Tonatan in Ponorogo District, Ponorogo Regency for the 2019/ 2020 academic year. The results of the study obtained data on students in grades 4-6 at SDN 2 Tonatan in Ponorogo District from the results of data analysis on the national standard nutritional status, in the male group of SDN 2 Tonatan the average was light fat criteria (GR), and in the female group of SDN 2 Tonatan On average, the criteria for being underweight (KB) are on average and the combined male and female students are in the criteria for being underweight (KB). The conclusion of the research on nutritional status shows that the results tend to be more classified for men with heavy weight and light weight for women.

Keywords: nutritional status; school age; sdn 2 tonatan; ponorogo regency

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui dan mengkaji status gizi anak usia sekolah siswa kelas 4-6 SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo di era new normal. Rancangan yang digunakan berupa survei dan peneledakan yang digunakan berupa metode observasi berupa pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat. Populasi adalah Siswa SDN kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian diperoleh data pada siswa kelas 4-6 di SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo hasil analisis data status gizi standar Nasional, pada kelompok putra SDN 2 Tonatan rata-rata berada kriteria gemuk ringan (GR), dan pada kelompok siswa putri SDN 2 Tonatan rata-rata berada kriteria kurus berat (KB) dan pada gabungan siswa putra dan putri berada pada kriteria kurus berat (KB). Simpulan hasil penelitian status gizi menunjukkan hasil cenderung banyak yang tergolong untuk putra berat badan kurus berat dan putri berat kurus ringan.

Kata kunci: status gizi; usia sekolah; sdn 2 tonatan; kabupaten ponorogo

1. Pendahuluan

Pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia (SDM) sangat berkualitas baik jika dimulai sejak dini, yaitu pada saat usia sekolah. Anak usia sekolah ialah masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, mental dan emosional yang cukup cepat. Anak usia sekolah akan mulai serius untuk mengekspresikan ide-ide menjadi lebih objektif dan mulai untuk belajar menerima hal-hal baru yang dilihat dan didengar. Usia antara 6 sampai 12 tahun pada anak adalah usia anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD). Dimasa ini anak mulai masuk ke dalam dunia baru, anak akan mulai banyak berhubungan dengan orang dari luar keluarganya dan mulai berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya. Pada usia ini anak lebih banyak memiliki aktivitas baru, baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak perlu memiliki energi lebih banyak.

Pertumbuhan pada anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi oleh anak.

Status gizi ialah suatu keadaan tubuh yang disebabkan karena konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Jika tubuh seseorang memperoleh zat gizi yang cukup dan digunakan secara efisien maka status gizi pada orang tersebut dikatakan sebagai status gizi optimal atau normal. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan status gizi pada anak di dunia memiliki prevalensi kekurusan sekitar 13,9 %, yaitu jumlah anak yang mengalami kekurusan sebanyak 93,4 juta orang. Sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 didapatkan status gizi.

Pada anak usia 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/ umur (IMT/U) di Indonesia, memiliki prevalensi kekurusan sebesar 11,2%, yang terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Permasalahan gemuk atau obesitas pada anak di Indonesia juga memiliki prevalensi tinggi dengan prevalensi sebesar 18,8%, dimana terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) sebesar 8,8%, sedangkan prevalensi pendek sebesar 30,7%, terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa status gizi pada anak umur 5-12 tahun di Indonesia tergolong buruk. Status gizi merupakan faktor yang terdapat pada level individu, faktor yang dipengaruhi oleh jenis dan jumlah asupan makanan serta kondisi infeksi. Selain itu juga dapat diartikan sebagai keadaan sekelompok orang ataupun fisik seseorang yang dilihat dari salah satu atau kombinasi ukuran-ukuran gizi tertentu. (Supriasa, et al, 2016:131).

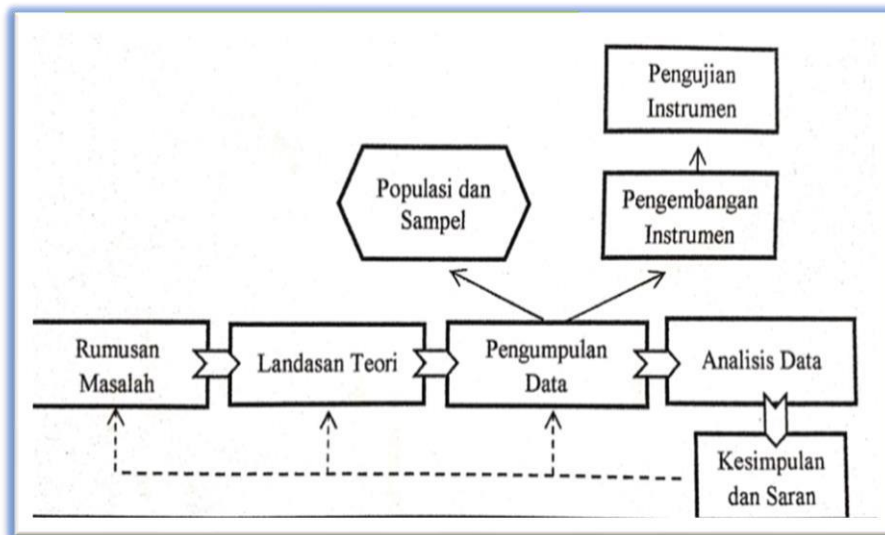
Status gizi ialah kaitan antara asupan makronutrien dengan asupan energi. Asupan energi diperoleh melalui konsumsi makronutrien yang berupa protein, lemak dan karbohidrat, ketiga zat jika dikonsumsi hasil pencernaan ketiga zat tersebut adalah berupa energi. Konsumsi KH dan protein setiap 1 gramnya menghasilkan 4 kalori, dan zat gizi lemak hasil pencernaan setiap 1 gram menghasilkan 9 kalori. Pada usia perkembangan dan pertumbuhan asupan nutrisi menjadi sangatlah penting, tidak hanya untuk bertahan hidup akan tetapi untuk proses tumbuh dan kembang anak dalam kehidupan sehari-hari. Maka mengonsumsi makanan yang bergizi secara teratur pada anak akan membuat tumbuh kembang anak sehat dan memiliki kebugaran untuk beraktivitas banyak juga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Anak usia sekolah dasar dengan status gizi yang kurang dapat berakibat pada beberapa permasalahan diantaranya terjadi penurunan konsentrasi belajar, berkurangnya daya tangkap, memiliki postur tubuh yang cenderung pendek, pertumbuhan fisik tidak optimal, dan tidak aktif dalam bergerak. Begitupun dengan anak yang memiliki status gizi obesitas atau overweight. Hal tersebut dapat terlihat apabila pemenuhan kebutuhan gizi semakin tinggi maka status gizi anak juga semakin baik (Rolavensi Djola, 2007). Permasalahan gizi adalah permasalahan kompleks yang diakibatkan adanya faktor hereditas akibat pilihan pada makanan, aktivitas fisik, asupan energi, serta pengaruh pada lingkungan. Menurut penelitian (Purnamasari, Dardjito and Kusnandar, 2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak sekolah yaitu faktor keluarga seperti dari berapa jumlah anggota keluarganya dan berkaitan pula dengan pengetahuan sang ibu. Didukung dengan penelitian Pahlevi (2012:122) menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan sang ibu dengan status gizi anak sekolah. Selain itu faktor konsumsi memegang peranan penting terhadap status gizi anak sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut ke dalam penelitian melalui penelitian berjudul “Survei Status Gizi Anak Usia Sekolah Siswa Kelas 4-6 SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji status gizi anak usia sekolah siswa kelas 4-6 SDN-2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo di era new normal.

2. Metode

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini berupa survei serta menggunakan metode observasi bentuk tes. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang diteliti berupa status gizi siswa SD kelas 4-6 di SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Populasi siswa SDN 2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, sampel menggunakan siswa SD kelas tinggi yaitu kelas 4-6 berjumlah 96 orang SDN-2 Tonatan Kabupaten Ponorogo. Berikut disajikan bagan langkah-langkah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian Kuantitatif

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran bentuk tes yaitu tes anthropometri tubuh berupa tes berat badan dan penimbangan tinggi badan. Tahapan dalam pengumpulan data dilakukan beberapa langkah yaitu langkah persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Data yang dioeroleh dari instrument tes dianalisis dengan teknik statistika deskriptif kuantitatif bentuk tendency sentral dan variabilita. Menentukan status gizi menggunakan acuan rumus IMT sebagai standar nasional. Adapun untuk menentukan status gizi melalui Indeks Masa Tubuh (IMT) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IMT = \frac{(m)}{(kg)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- TB : tinggi badan dalam meter
- BB : berat badan dalam kilogram

Tabel 1. Klarifikasi IMT Nasional

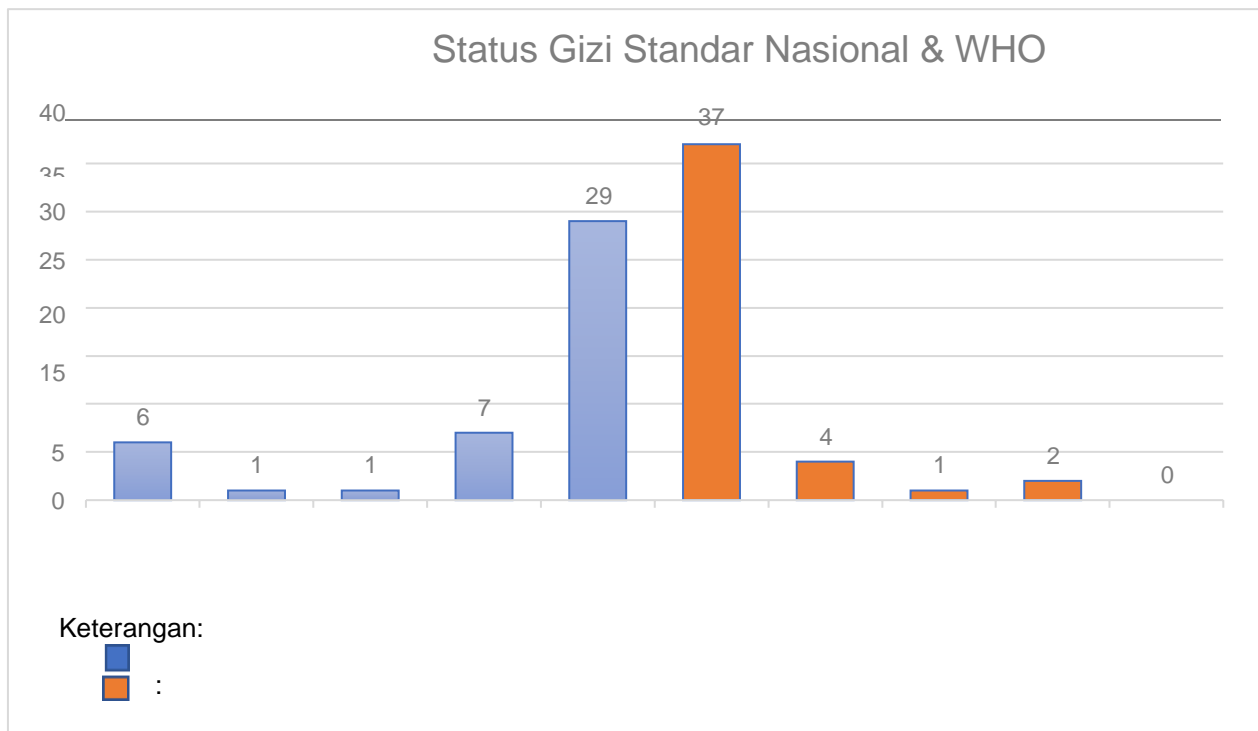
No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	<17	Kekurangan BB Berat
2	17,0 - 18,4	Kekurangan BB Ringan
3	18 - 25,0	Normal
4	25,1 - 27,0	Kelebihan BB Ringan
5	>27	Kelebihan BB Berat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada bagian hasil akan disajikan beberapa data yang diperoleh melalui teknik pengukuran terhadap tinggi dan berat badan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Status gizi ditentukan dengan menggunakan parameter Indeks Masa Tubuh (IMT) melalui analisis terhadap tinggi badan dan berat badan. Berikut ini peneliti sajikan deskripsi data dan penyajian hasil analisis data menggunakan statistika deskriptif tendensi sentral dan variabilitas terkait dengan kondisi status gizi siswa SD tersebut.

Hasil penyajian Deskriptif Data Survei Status Gizi Anak Usia Sekolah Siswa Kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Tonatan Di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

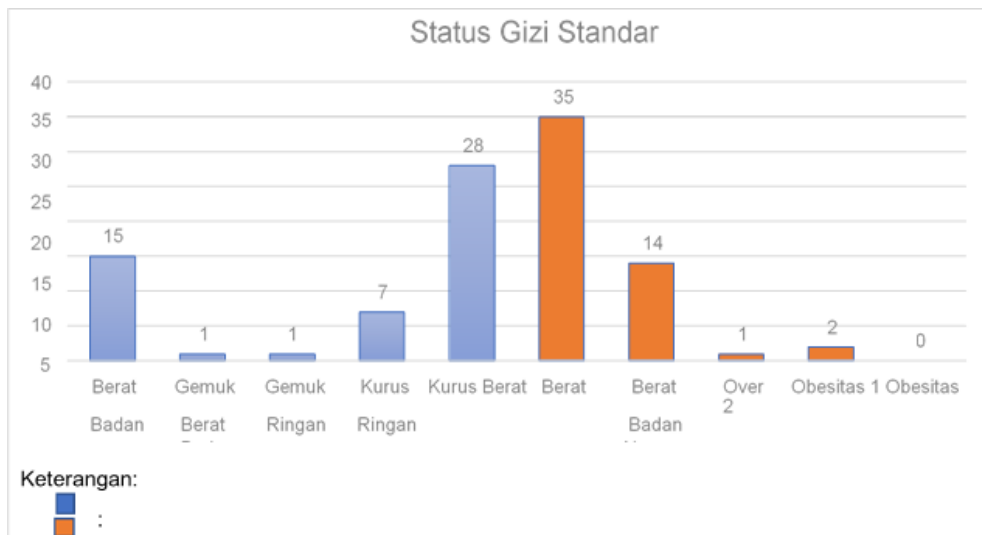


Gambar 1. Diagram Grafik Status Gizi Standar Nasional dan WHO Siswa Putri Kelas 4-6 SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan paparan data pada Tabel tersebut di atas, status gizi standar Nasional pada Siswa Putri Gabungan kelas 4,5, dan 6 berjumlah 44 orang SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar yaitu 29 orang (65,91%) dari 44 orang siswa tergolong

pada katagori kurus berat (KB) dan yang tergolong pada kriteria status gemuk ringan berjumlah 1 orang, gemuk berat berjumlah 1 orang

Sedangkan berdasarkan status gizi Standar WHO pada siswa Putri kelas 4-6 SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar yaitu 37 orang (84,09%) dari 44 orang siswa tergolong pada katagori berat badan kurang (BBK) dan yang status Obesitas 1 berjumlah 2 orang, artinya yang gemuk berjumlah 2 orang (4,55%) dari 44 orang siswa.



Gambar 2. Diagram Grafik Status Gizi Standar Nasional dan WHO Siswa Putra Kelas 4-6 SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan paparan data pada Tabel tersebut di atas, status gizi standar Nasional pada Siswa Putra Gabungan kelas 4,5, dan 6 berjumlah 52 orang SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar yaitu 28 orang (53,85%) dari 52 orang siswa tergolong pada katagori kurus berat (KB) dan yang tergolong pada kriteria status gemuk ringan berjumlah 1 orang, gemuk berat berjumlah 1 orang artinya siswa yang memiliki katagori status gizi gemuk ringan dan gemuk berat 2 dari 52 orang siswa.

Berdasarkan paparan data pada Tabel tersebut di atas, status gizi Standar WHO pada siswa Putra kelas 4-6 SDN2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar yaitu 35 orang (67,31%) dari 52 orang siswa tergolong pada katagori berat badan kurus (BBK) dan yang status gemuk ringan dan berat masing-masing berjumlah 2 orang, artinya yang gemuk berjumlah 2 orang (3,85%) dari 52 orang siswa.

3.2. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disajikan pada Bab I yaitu mengetahui dan memperoleh informasi tentang status gizi anak usia sekolah siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Tonatan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Status gizi anak usia sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti makanan yang dikonsumsi, kesehatan fisik, keadaan ekonomi keluarga dan sebagainya. Data dari penelitian ini diperoleh dari pengukuran tinggi dan berat badan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Tonatan Ponorogo. Data diperoleh pada bulan Agustus saat pandemi covid 19 Transisi New Normal. Karena kondisi tersebut

pengukuran dilakukan selama 16 hari dibagi untuk tiga tahap dengan rincian tahap I yaitu (a) kelas IV dilakukan 6 hari terbagi dua kelompok masing-masing 3 hari yaitu (1) kelas IVa dan (2) kelas IVb, tahap II kelas V selama 6 hari terbagi dua kelompok masing-masing 3 hari yaitu (1) kelas Va dan (2) kelas Vb dan tahap III kelas VI tiga hari, dan sisa 1 hari melayani untuk yang belum melakukan pengukuran.

Berdasar hasil analisis data status gizi menurut standar Nasional, pada kelompok siswa putra SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria kurus berat (KB) dengan $f = 28$ orang dan rata-rata berada kriteria gemuk ringan (GR), berarti status gizi pada SDN 2 Tonatan dan pada kelompok siswa putri SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria kurus berat (KB) dan $f = 29$ orang dan rata-rata berada kriteria kurus berat (KB), berarti status gizi pada SD pada saat pandemi adalah kurus ringan (KR) Pada siswa putra dan pada kelompok putri kurus berat (KB) Standar Nasional. Sedangkan Berdasar hasil analisis data status gizi menurut standar WHO, pada kelompok siswa putra SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria berat badan kurang (BBK) dengan $f = 35$ orang dan rata-rata berada kriteria gemuk ringan (GR), berarti status gizi pada SDN 2 Tonatan dan pada kelompok siswa putri SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria berat badan kurang (BBK) dan $f = 37$ orang dan rata-rata berada kriteria kurus berat (KB), berarti status gizi pada SD pada saat pandemi adalah berat badan kurang (BBK) Pada siswa putra dan pada kelompok putri.

Merawati (2013: 10) berpendapat bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang seperti (a) tingkat pendidikan orang tua, (b) pengaruh lingkungan budaya daerah yang masih mengandalkan makanan tradisional, (c) percaya dengan iklan yang berlebihan, (d) kesukaan terhadap makanan tertentu dan tidak menyukai bahan makanan tertentu, misalnya anak tidak suka sayuran berwarna hijau, (e) anak memiliki kebiasaan buruk misalnya sejak kecil tidak pernah diberi makanan khususnya sayuran, dan (f) keadaan ekonomi keluarga.

Pendidikan ibu berpengaruh nyata dan signifikan terhadap status gizi anak dan merupakan faktor kunci yang harus ditangani untuk pencegahan atau perbaikan malnutrisi pada masa kanak-kanak. Pengetahuan sang ibu sangat dibutuhkan dalam perawatan anak perihal penyediaan dan pemberian makanan, sehingga anak tidak akan menderita kekurangan gizi (Mattiro, 2019). Hal ini sama dengan pendapat Mardiana, dkk. (2014, 8.7) mengatakan bahwa usaha untuk menjaga kesehatan tubuh terhadap serangan penyakit diperlukan daya tahan tubuh yang kuat, dilakukan dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga. Makanan bergizi merupakan pendukung untuk membentuk ketahanan tubuh. Konsumsi makanan yang bergizi seimbang dapat memenuhi kebutuhan energi serta untuk pertahanan fisik guna mencegah terjadi serangan berbagai penyakit. Akibat kurang gizi terhadap tubuh antara lain (a) gangguan pertumbuhan tingkat ekonomi yang rendah, mengganggu kondisi pertumbuhan anak, (b) gangguan produksi tenaga, (c) gangguan pada pertahanan tubuh, (d) struktur tubuh dan otak termasuk fungsi otak, kekurangan gizi pada usia muda akan berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental.

Kaitannya dengan aktivitas olahraga dalam penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Makan Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Penjas Peserta Didik SMA Kristen Banjarmasin”, kesimpulan hasil penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan dengan prestasi belajar penjas peserta didik, Ada hubungan konsumsi makan dengan status gizi dan prestasi belajar penjas peserta didik. Berarti kondisi status gizi berhubungan

dengan capaian prestasi belajar termasuk belajar pada bidang pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga (PJOK).

Yulni (2013) berpendapat bahwa anak sekolah dasar usia 7 sampai 12 tahun menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan konsumsi energi. Semakin banyak konsumsi energinya, maka semakin baik pula status gizi anak sekolah. Nilai status gizi pada seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah status demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan yang diperoleh keluarga, pekerjaan ayah serta tingkat pendidikan pada ibu (Adawiah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Qamariyah & Nindya (2018:59) hasil penelitian dilaporkan bahwa zat gizi makro, asupan energi serta total energy expenditure memiliki hubungan dengan status gizi anak pada usia sekolah dasar. Anak pada usia sekolah dasar sebaiknya mengurangi konsumsi makanan yang memiliki tinggi energi lemak dan protein serta meningkatkan aktivitas pada fisik. Anugraheni, Mulyana dan Farapti (2019:52) mengatakan bahwa status gizi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi bekal makanan dan berapa total energi sehari. Semakin tinggi kontribusi bekal pada makanan dan total energi sehari, maka semakin tinggi pula status gizi anak. Status gizi juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan kognitif anak, dimana anak dengan status gizi kurang cenderung memiliki kecerdasan kognitif yang rendah (Aisyah, dkk, 2020:26).

Kebutuhan gizi juga berkaitan dengan proses tubuh, apa saja makanan yang dimakan sehari-hari yang dipilih dengan baik dengan takaran yang seimbang akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi optimal atau normal tubuh (Almatsier, 2009:8). Ranimpi, dkk (2020:99) mengatakan jika asupan gizi yang diterima dan dikonsumsi sesuai dan seimbang, maka seseorang tersebut mempunyai status gizi yang baik memiliki aktivitas fisik yang baik serta memiliki daya pikir yang cepat sehingga akan mendukung prestasi dalam belajar. Terkait hal tersebut pendidikan gizi juga perlu disampaikan kepada orang tua, sebagai pengolah dan penyedia makanan di rumah. Dalam hal ini peran orang tua terutama seorang ibu sangatlah penting dalam pengolah serta penyedia makanan di rumah, oleh sebab itu seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan dan pendidikan mengenai gizi. Pengetahuan dan pendidikan gizi dapat diperoleh dari penyuluhan maupun media informasi lainnya.

Handayani (2020:147) mengatakan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat memberikan respon positif dan hasil yang baik dan wawasan orang tua tentang peranan gizi makanan bagi keluarga adalah penting diperhatikan, sehingga orang tua siswa pentingnya memahami edukasi mengenai gizi makanan bagi keluarga. Menu makanan yang bergizi dan memenuhi status gizi seimbang akan berpengaruh pada proses pertumbuhan anak.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4-6 di SDN 2 Tonatan di kecamatan Ponorogo mendapatkan hasil data status gizi menurut standar Nasional, pada kelompok siswa putra SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria kurus berat (KB) dengan $f = 28$ orang dan rata-rata berada kriteria gemuk ringan (GR), berarti status gizi pada SDN-2 Tonatan dan pada kelompok siswa putri SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria kurus berat (KB) dan $f = 29$ orang dan rata-rata berada kriteria kurus berat (KB), berarti status gizi pada SD pada saat pandemi adalah kurus ringan (KR). Pada siswa putra dan pada kelompok putri kurus berat (KB) Standar Nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswi kelas 4-6 di SDN 2 Tonatan di kecamatan Ponorogo mendapatkan hasil data status gizi menurut standar WHO pada kelompok siswa putra SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria berat badan kurang (BBK) dengan $f = 35$ orang dan rata-rata berada kriteria gemuk ringan (GR), berarti status gizi pada SDN 2 Tonatan dan pada kelompok siswa putri SDN 2 Tonatan modus berada pada kriteria berat badan kurang (BBK) dan $f = 37$ orang dan rata-rata berada kriteria kurus berat (KB), berarti status gizi pada SD pada saat pandemi adalah berat badan kurang (BBK) Pada siswa putra dan pada kelompok putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di SDN 2 Tonatan di kecamatan Ponorogo hasil didominasi dengan masih banyak yang tergolong untuk putra berat badan kurus berat dan putri berat kurus ringan.

Daftar Rujukan

- Adawiah, N. J. et al. (2019) Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Status Gizi Pada Siswa Di Sdn Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018, *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Adi, J. Y. V., Mangalik, G., & Ranimpi, Y. Y. (2020).
- Hubungan Perilaku Makan dan Status Gizi dengan Status Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 93-100.
- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2019). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan.
- Anggara, N. (2016). Hubungan Konsumsi Makan Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Penjas Peserta Didik Sma Kristen Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, 15, 101-205
- Anugraheni, D. D., Mulyana, B., & Farapti, F. (2019). Kontribusi Bekal Makanan dan Total Energi terhadap Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Amerta Nutrition*, 3(1), 52-57.
- Rolavensi Djola (2007) 'Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Bongkudai Kecamatan Modayag Barat', pp. 55-60.
- Handayani, L., Meirandika, A. J., Apriyanti, H., Aeni, A. Q., Yuniastuti, R. E., Nugrahani, A. D., & Prasetyo, F. A. (2020). Edukasi Tentang Aktivitas Fisik Dan Makan Beraneka Ragam Untuk Hidup Lebih Sehat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 305-310.
- Hardinsyah, M., & Supariasa, I. D. N. (2016). Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi. Penerbit Buku Kedokteran Egc, 131. Kemenkes Ri. 2014. Pedoman Gizi Seimbang.
- Mardiana, A., Purwadi, Indra W. S. (2014). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Universitas Terbuka
- Mattiro, S. (2019) 'Pengetahuan Lokal Ibu Gizi Dan Sarapan Pagi Bagi Anak', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 1(1), pp. 1-11. Muin, M., Burhanuddin, N., Zulfahmidah, Z., & Aisyah, W. N. A. (2020). Peran Status Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Kognitif Anak. *Indonesian Journal of Health*, 21-30.
- Pahlevi, A. E. (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 122-126.
- Purnamasari, D. U., Dardjito, E. and Kusnandar (2016) 'Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), pp. 49-56.
- Qamariyah, B., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Antara Asupan Energi, Zat Gizi Makro Dan Total Energy Expenditure Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Amerta Nutrition*, 2(1), 59-65.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Penerbit Cv. Alfabeta.
- Unicef-Who- The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates.(2015). Diakses 10 Agustus 2020.17.03.Available From : [Http://Apps.Who.Int/Gho/Data/View.Main.Nutununderweightv?Lang=En](http://Apps.Who.Int/Gho/Data/View.Main.Nutununderweightv?Lang=En)
- Yulni, H. V., & Makro, V. D. H. A. Z. (2013). Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kota Makasar [Skripsi]: Universitas Hasanuddin.